



Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 2 Gondang Tahun Ajaran 2024/2025

Dende Sawlia Vrysasti, M.Taufik, Ana Mulyono

STKIP Hamzar, Lombok Utara, Indonesia

Abstrak

Received: 06 Maret 2026

Revised: 16 Maret 2026

Accepted: 28 Maret 2026

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 2 Gondang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kesulitan siswa dan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 2 Gondang. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Gondang yang bertempat di Dusun Lekok, Desa Gondang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Dan hasil dari observasi menemukan jumlah sebagian siswa sebanyak 5 orang dengan jenis kelamin 2 perempuan dan 3 laki-laki. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas IV sekolah dasar di SD Negeri 2 Gondang ini mengalami kesulitan belajar pada pelajaran matematika. Dari hasil test, wawancara siswa dan guru menunjukkan bahwa siswa tersebut mengalami jenis kesulitan belajar matematika pada bagian 1) Kesulitan dalam memahami konsep, 2) Kesulitan dalam mengoperasikan bilangan, 3) Kesulitan dalam mengenal symbol-simbol matematika, 4) Kesulitan dalam mengingat rumus, 5) Kesulitan dalam mengerjakan soal, 6) Kesulitan dalam berhitung. Dan selain itu faktor yang menyebabkannya ada dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada Pelajaran matematika di sekolah SD Negeri 2 Gondang terutama pada kelas IV yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam peneliti ini ada kurangnya minat, lambat dalam menangkap yang menyebabkan kurang memahami, dan kurangnya motivasi belajar. Dan faktor eksternal seperti fasilitas kurang memadai dan kurangnya berlatih Latihan soal.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar Matematika

(*) Corresponding Author: dendalya@gmail.com, Muhmmadtaufik33@gmail.com, aliviasuciana20@gmail.com

How to Cite: Vrysasti, D., Taufik, M., & Mulyono, A. (2026). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 2 Gondang Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.D), 142-150. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14024>.

PENDAHULUAN

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan (Desi Pristiwanti., 2022 : 2). Pada pendidikan ada kegiatan pembelajaran dan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik dan seorang pendidik.

Belajar merupakan proses tingkah laku yang meyebabkan perubahan karena pengetahuan dan wawasan yang didapatkan sehingga tindakan dan perilaku tersebut dapat berubah. Belajar juga merupakan aktivitas yang disengaja yang secara sadar dilakukan oleh seorang dalam berusaha memperoleh ilmu sehingga dari yang tidak tau menjadi tau. Belajar tidak hanya sekedar memetakan pengetahuan atau informasi yang disampaikan. Namun bagaimana melibatkan individu secara aktif membuat atau pun merevisi hasil belajar yang diterimanya menjadi suatu pengalaman yang bermanfaat bagi pribadinya.

Pada pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika pada umumnya mempelajari terkait dengan angka, baik dari angka nol, satuan, puluhan, ribuan, ratusan, jutaan dan sebagainya. Pada pembelajaran ini memiliki operasi hitung seperti penjumlahan, perkalian, pembagian dan pengurangan. Penjumlahan merupakan menjumlahkan suatu bilangan sehingga hasilnya bertambah dan pengurangan yaitu mengambil nilai suatu bilangan sehingga hasilnya berkurang. Sedangkan perkalian merupakan penjumlahan berulang suatu bilangan dengan menjumlahkan bilangan yang sama sebanyak nilai pengalinya dan begitu juga dengan pembagian yang merupakan pengurangan berulang yang membagi suatu bilangan dalam beberapa kelompok dengan jumlah yang sama. Di dalam pengoperasian biasanya peserta didik kebingungan dan merasa kesulitan dalam menjumlahkan dan menemukan hasilnya.

Kesulitan belajar merupakan moment yang dimana seseorang sulit dalam menangkap, memahami, ataupun mengerjakan suatu hal dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran matematika ini dikenal dengan salah satu pembelajaran yang sulit dikarenakan perhitungan angka yang rumit dan memiliki banyak rumus yang berbeda harus dihapalkan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya setiap manusia pasti pernah melakukan kegiatan jual beli yang dimana membutuhkan kemampuan matematika dasar dalam perhitungannya. Pengetahuan matematika dasar seperti mengetahui penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian.

Kesulitan belajar pada matematika ini dapat di simpulkan merupakan suatu hal yang posisi seorang merasa sulit dalam mengerjakan ataupun menangkap terkait dengan masalah hitung-hitungan. Dan dengan kesulitan belajar dalam matematika tersebut membuatnya frustrasi dan kehilangan minat dalam belajar sehingga pelajaran matematika sedikit yang meminati.

Pada dasarnya Kelas IV merupakan fase awal permulaan siswa menduduki kelas tinggi setelah usai menduduki akhir dari kelas rendah yakni kelas III Sekolah dasar. Dan disini juga dapat melihat perubahan tingkah laku dan cara berikir siswa apakah masih berfikiriran kelas rendah atau sudah berubah berfikir ke jenjang yang sudah mulai serius. Terkait dengan pelajaran matematika pada kelas IV sekolah dasar ini pada umumnya seharusnya sudah menguasai perhitungan matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Terkait dengan penelitian ini memfokuskan kepada siswa kelas IV sekolah dasar, dikarenakan peneliti ingin melihat kesulitan matematika siswa pada pembelajaran matematika. Peneliti memilih pembelajaran matematika dikarenakan pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang kurang diminati oleh siswa kelas IV di SD Negeri 2 Gondang ini sesuai dengan wawancara awal peserta didik

pada hari Jum'at 16 November 2024. Adapun kesulitan belajar khususnya pada pelajaran matematika peneliti hanya ingin mengetahui kesulitan apa yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran matematika ini. Selain mencari data di siswa, peneliti juga memerlukan bantuan dari guru kelasnya dalam menyelesaikan penelitian ini. Dikarenakan guru kelas atau wali kelasnyalah yang paling mengetahui tingkah laku siswa ketika proses belajar mengajar di dalam kelas.

Pada observasi awal pada kegiatan pembelajaran hari Jum'at 16 November 2024 kelas IV analisis kesulitan belajar dalam pelajaran matematika ini peneliti melihat ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas para siswa mendengar dan memperhatikan namun, ketika guru kelasnya menguji dengan soal siswa sudah mulai uring-uringan mencari jawabannya. Dan oleh sebab itu, peneliti mencari tau kesulitan apa yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut. Dikarenakan ketika guru kelasnya menjelaskan di depan para siswa dan siswi mendengarkan dan memperhatikan bahkan ketika ditanya terkait dengan apakah ada kendala atau apa yang belum dipahami mereka selalu menjawab tidak ada atau sudah paham semua. Dari observasi awal di atas dapat disimpulkan bahwa siswa hanya memperhatikan namun tidak memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu peneliti ingin menganalisis kesulitan apa yang dihadapi oleh siswa terhadap pembelajaran matematika tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Maryamah, dkk (2023:1136) metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggali pemahaman dan mendeskripsikan mengenai fenomena sosial melalui analisis mendalam. Hal itu tentang judul yang telah di ambil yakni "Analisis kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 2 Gondang". Pada penelitian ini memperdalam hasil penelitian terkait dengan kesulitan belajar pada Pelajaran matematik di kelas IV Sekolah Dasar. Pada lokasi penelitian ini atau tempat peneliti meneliti yakni berlokasi di SD Negeri 2 Gondang yang bertempat di Dusun Lekok, Desa Gondang Kec Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini bersumber pada data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer pada penelitian ini yakni guru wali kelasnya dan beberapa siswa. Dan dalam penelitian ini data sekunder yang didapatkan peneliti yakni berupa dokumentasi yang berupa hasil latihan harian matematika siswa.

Untuk memperdalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan ketika proses belajar mengajar pada Pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar yang terfokuskan pada siswa dengan menggunakan lembar observasi yang di rancang oleh peneliti guna melihat kondisi belajar siswa pada proses belajar mengajar berlangsung. Adapun ini dilakukan dengan terjun langsung dan melihat kondisi di dalam ruang belajar pada pelajaran matematika. Dan Subjek yang akan diwawancarai pada penelitian ini adalah guru wali kelas IV yakni ibu Susi S.Pd dan 6 dari ke 24 siswa kelas IV SD Negeri 2 Gondang. Kusioner adalah instrumen penelitian yang terdiri dari rangkain pertanyaan atau pernyataan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden, dan dapat juga dianggap sebagai wawancara tertulis (Andy, dkk, 2022 : 9). Adapun pada penelitian ini melakukan

wawancara dengan acuan lembar wawancara yang sudah dirancang sebelumnya dengan mewawancarai guru wali kelas dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Gondang. Selain melalui observasi dan wawancara, Informasi juga dapat diperoleh dari beberapa dokumentasi seperti foto belajar siswa dan Dokumentasi dari lembar test soal siswa yang dirancang oleh peneliti guna menguji kemampuan siswa dalam Pelajaran matematika. Dengan demikian akan di analisis data menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman yaitu Kondensasi Data (*Condensation Data*), Penyanyian Data (*Data Display*), Penarikan Simpulan (*Conclusion*). Pada penelitian ini teknik analisis ini digunakan dengan mengumpulkan beberapa hasil wawancara dari beberapa siswa kelas IV dan dari guru wali kelasnya yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan konsep kesulitannya sehingga mudah di analisis. Pada penelitian ini, jika sudah dikondensasikan data dari hasil wawancara dan pemberian test untuk beberapa siswa, sehingga dapat dilihat dari siswa yang tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan tersebut akan disajikan sehingga dapat ditarik simpulan. Setelah disajikan peneliti dapat menarik kesimpulan terkait dengan “kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika” yang berdasarkan data yang telah dikondensasi dan disajikan. Setelah di analisis menggunakan teknik di atas, penelitian ini di uji kredibilitasnya. Uji kredibilitas merupakan uji dengan memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat dipercaya. Adapun Teknik uji keabsahan data menurut miles dan Huberman yang digunakan oleh peneliti antara lain Triangulasi Sumber, membandingkan data yang telah ditemukan dari sumber data yang berbeda dengan teknik yang sama yaitu siswa dan guru wali kelas murid. Triangulasi Teknik, Triangulasi Teknik merupakan pengumpulan data dengan Teknik yang berbeda-beda. Dan Teknik yang dilakukan oleh peneliti adalah Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Zuhara, 2021:6). Dan Member Check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Adapun tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, (Umar Sidiq, 2019: 88). Adapun pada penelitian ini peneliti akan melakukan pengecekan data ketika terjadinya perbedaan antara sumber data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di atas dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi dapat di bahas sebagai berikut:

1. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui tes soal, observasi, dan wawancara mendalam dengan siswa serta guru kelas IV SD Negeri 2 Gondang, ditemukan empat jenis kesulitan utama yang menghambat pemahaman matematika siswa, yaitu:

- 1) Kesulitan Memahami Konsep Matematika yakni Siswa mengalami kesulitan dalam menangkap makna mendasar dari konsep matematika, terutama ketika dihadapkan pada soal cerita atau penerapan dalam konteks nyata. Contohnya, pada soal pembagian kelompok siswa ("24 siswa dibagi 4 kelompok"), banyak yang tidak mampu menerjemahkan masalah tersebut ke dalam operasi matematika yang tepat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa R yang mengaku kebingungan menentukan rumus atau cara menghitung, serta penjelasan guru bahwa siswa sering terjebak pada kata kunci tanpa memahami

konteks sebenarnya. Siswa cenderung menghafal prosedur tanpa mengerti logika di baliknya, seperti menganggap "lebih banyak" selalu berarti penjumlahan, padahal bisa saja soal memerlukan pengurangan.

- 2) Kesulitan dalam Mengoperasikan Bilangan yakni Kesulitan ini muncul ketika siswa harus menerapkan operasi hitung dasar, terutama dalam soal campuran (contoh: " $24 + 5 \times 6$ "). Beberapa siswa tidak memahami urutan operasi (prioritas perkalian sebelum penjumlahan) dan nilai tempat (satuan, puluhan). Siswa A mengungkapkan ketidakmampuannya dalam berhitung, sementara guru menambahkan bahwa teknik meminjam dalam pengurangan (misal: $52 - 27$) sering salah karena siswa mengurangi angka besar-kecil tanpa mempertimbangkan nilai tempat. Hal ini menunjukkan lemahnya pemahaman dasar aritmetika.
- 3) Kesulitan Mengenal Simbol-Symbol Matematika yakni Simbol-simbol matematika seperti "/" (pembagian), "<" (kurang dari), atau "=" (sama dengan) masih membingungkan bagi sebagian siswa. Pada soal " $24/6$ ", beberapa siswa tidak paham bahwa garis miring menunjukkan pembagian. Siswa Z mengaku kesulitan membedakan bentuk simbol, sementara guru menjelaskan bahwa siswa sering tertukar antara "6" dan "9" atau simbol pertidaksamaan. Kesalahan ini berdampak pada ketidaktepatan penyelesaian soal, bahkan ketika konsepnya sebenarnya sudah dipahami.
- 4) Kesulitan Mengingat Rumus dan Prosedur yakni Siswa kesulitan mempertahankan rumus dalam memori jangka panjang, terutama untuk materi seperti luas bangun datar. Soal luas segitiga ("alas 5 cm, tinggi 6 cm") banyak dikosongkan atau dijawab salah karena siswa tidak ingat rumus ($\frac{1}{2} \times \text{alas} \times \text{tinggi}$). Siswa R dan S mengeluh tentang banyaknya rumus yang harus dihafal, sementara guru menekankan bahwa siswa sering "asal menjawab" karena tidak mampu mengaitkan rumus dengan konsep dasarnya. Hal ini diperparah oleh kecenderungan menghafal tanpa memahami asal-usul rumus tersebut.

Sejalan dengan teori yang digunakan yaitu teori dari Gagne (Nuriana dan Edi, 2022: 55) jenis kesulitan belajar itu ada empat di antaranya ada fakta yaitu kesepakatan dalam matematika atau mengetahui symbol-simbol matematika. Selanjutnya da keterampilan yaitu prosedur atau aturan untuk mendapatkan suatu hasil tertentu dengan cepat dan tepat. Selanjutnya ada Konsep yaitu ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk menerangkan apakah objek tersebut contoh dan bukan contoh dari ide abstrak tersebut. Dan selanjutnya ada prinsip yaitu pernyataan yang memuat dua konsep atau lebih yang memuat ingatan seseorang dalam mengenal, dan memahami aturan, rumus dan teorema yang ada. Dalam Pelajaran matematika, kesulitan belajar menurut Robert gagne dapat meliputi :

- 1) Fakta adalah konveksi (kesepakatan) dalam matematika seperti simbol-simbol matematika. Misalnya fakta bahwa "2" adalah simbol dari angka dua dan "+" adalah symbol dari penjumlahan dan seterusnya.
- 2) Keterampilan (skill) adalah prosedur atau aturan untuk mendaptakan atau memperoleh suatu hasil tertentu. Contohnya pada keterampilan melakukan pemagian bilangan yang besar, atau menjumlahan pecahn dan perkalian. Para siswa dinyatakan telah memperoleh keterampilan jika ia telah dapat menggunakan prosedur dengan cepat dan tepat.

- 3) Konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk mengelompokkan suatu objek dan menerangkan apakah objek tersebut merupakan contoh atau bukan contoh dari ide abstrak tersebut. Contoh konsep bangun datar, siswa dikatakan telah mempelajari konsep jika ia telah dapat membedakan contoh dan bukan contoh. Dan untuk dapat ke tingkat tersebut siswa harus dapat menunjukkan atribut atau sifat-sifat khusus dari objek yang termasuk contoh dan yang bukan contoh.
- 4) Prinsip adalah pernyataan yang memuat hubungan antara dua konsep atau lebih. Prinsip merupakan yang paling abstrak dari objek matematika yang berupa sifat atau teorema. Contohnya teorema pythagoras yaitu kuadrat hipotenusa pada segitiga siku-siku dan jumlah kuadrat dari dua sisi yang lain. Untuk mengerti teorema pythagoras harus mengetahui konsep segitiga siku-siku, sudut dan sisi. Seorang siswa dinyatakan telah menemukan prinsip jika ia dapat mengingat aturan, rumus dan teorema yang ada; dapat mengenal dan memahami konsep-konsep yang ada pada prinsip tersebut serta dapat menggunakannya pada situasi yang tepat. (Nuriana dan Edi, 2022: 55-56).

2. Faktor yang Menyebabkan Kesulitan dalam Belajar Matematika

Penelitian di kelas IV SD Negeri 2 Gondang mengidentifikasi enam faktor utama yang menjadi penghambat pembelajaran matematika:

- 1) Minat yang Rendah dan Sebagian besar siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan. Pernyataan siswa S ("Saya kurang menyukai pelajaran matematika karena sulit") dan A ("Saya tidak menyukai matematika karena tidak bisa hitung-hitungan") menunjukkan adanya persepsi negatif yang mendalam terhadap mata pelajaran ini. Guru kelas, Ibu Susi, S.Pd., mengkonfirmasi bahwa kurangnya rasa ingin tahu dan ketidaksukaan terhadap matematika membuat siswa malas belajar.
- 2) Pemahaman yang Lemah terhadap Penjelasan Guru sehingga Banyak siswa mengalami kesulitan menangkap penjelasan guru di kelas. Siswa S mengaku: "Saya kesulitan belajar matematika karena kurang memahami pelajaran yang diajarkan", sementara siswa Z menyatakan: "Saya tidak bisa menangkap apa yang ibu guru jelaskan". Guru menambahkan bahwa meskipun siswa terlihat fokus, mereka sering tidak memahami penjelasan yang diberikan, sehingga materi harus diulang 2-3 kali.
- 3) Motivasi Belajar yang Rendah adapun dengan Rasa takut dan keyakinan akan ketidakmampuan muncul sebelum pelajaran dimulai. Siswa Z mengungkapkan: "Saya sudah takut sebelum pelajaran matematika dimulai dan merasa tidak bisa menyelesaikan pelajaran hari itu". Mental block ini menghambat kemauan siswa untuk mencoba dan belajar.
- 4) Suasana Kelas yang Tidak Kondusif dengan Gangguan dari teman sekelas dan suasana kelas yang ribut mengganggu konsentrasi belajar. Siswa R mengeluh: "Teman sebangku selalu mengajak mengobrol", sementara siswa S menambahkan: "Teman-teman suka ribut ketika guru keluar". Guru menegaskan bahwa keributan di kelas sering memecah konsentrasi siswa yang sedang berusaha memahami materi.
- 5) Fasilitas Pembelajaran yang Tidak Memadai dengan Kelas kekurangan media pembelajaran seperti poster operasi hitung yang seharusnya dapat membantu pemahaman siswa. Ibu Susi, S.Pd. menjelaskan: "Tidak ada hiasan seperti

perkalian atau penjumlahan di dinding kelas", yang sebenarnya bisa menjadi alat bantu visual sehari-hari bagi siswa.

- 6) Kurangnya Latihan dengan Kebiasaan berlatih yang minim membuat siswa kesulitan mengerjakan soal. Guru menyatakan: "Siswa belum terbiasa melatih diri menjawab soal-soal", padahal latihan konsisten dapat membantu pemahaman konsep dan menguatkan ingatan terhadap rumus.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasanya ada faktor yang menyebabkan diantaranya ada faktor dalam diri (internal) dan ada faktor luar (eksternal). Faktor internal meliputi minat yang rendah, pemahaman intelektual yang rendah, dan kurangnya motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi suasana kelas yang tidak kondusif, fasilitas kurang memadai, kurangnya Latihan.

Menurut ahmadi dan Supriyanto (dalam Khalid dan Silvi, 2020: 154) menyatakan bahwa faktor kesulitan dalam belajar terbagi menjadi dua, yaitu (1) faktor intern (faktor dalam diri manusia). Adapun faktor intern terdiri dari sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengelolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, dan rasa percaya diri siswa. Adapun yang kedua (2) faktor ekstern yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar yang terdiri dari peran guru sebagai Pembina siswa dalam belajar, sarana dan prasaran yang mendukung, kebijakan dalam menilai, lingkungan sosial siswa yang kondusif dalam sekolah, dan kurikulum sekolah (Mohammad Kholid dan Silvi Zulfiani, 2020: 154).

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada Pelajaran matematika di sekolah SD Negeri 2 Gondang terutama pada kelas IV yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam peneliti ini ada kurangnya minat, lambat dalam menangkap yang menyebabkan kurang memahami, dan kurangnya motivasi belajar. Dan faktor eksternal seperti fasilitas kurang memadai dan kurangnya berlatih Latihan soal.

Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar matematika adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Ketiga faktor itu adalah faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan teman sebaya.

- a. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar matematika pada lingkungan keluarga antara lain kurangnya perhatian orang tua dan anggota keluarga yang lain dalam mendukung anak belajar matematika.
- b. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar matematika pada lingkungan sekolah antara lain karena sarana dan fasilitas belajar sekolah seperti penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik perhatian belajar siswa, metode guru dalam mengajar, dan intensitas pemberian tugas dalam jumlah banyak bisa membuat siswa tidak senang belajar matematika hingga akhirnya menyebabkan kesulitan belajar.
- c. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar matematika pada teman sebaya anatara lain disebabkan oleh banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh teman sebaya yang mengganggu aktivitas belajar seperti mengajak teman berbicara saat guru menjelaskan (Sirwanti, dkk, 2022 : 16).

KESIMPULAN

Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika

Jenis-jenis kesulitan belajar pada pelajaran matematika diantaranya: 1.) Kesulitan Memahami Konsep Matematika yakni Siswa mengalami kesulitan dalam menangkap makna mendasar dari konsep matematika, terutama ketika dihadapkan pada soal cerita atau penerapan dalam konteks nyata. 2.) Kesulitan dalam Mengoperasikan Bilangan yakni Kesulitan ini muncul ketika siswa harus menerapkan operasi hitung dasar, terutama dalam soal 3.) Kesulitan Mengenal Simbol-Symbol Matematika yakni Simbol-simbol matematika seperti "/" (pembagian), "<" (kurang dari), atau "=" (sama dengan) masih membingungkan bagi sebagian siswa. 4.) Kesulitan Mengingat Rumus dan Prosedur yakni Siswa kesulitan mempertahankan rumus dalam memori jangka panjang, terutama untuk materi seperti luas bangun datar.

Faktor yang Menyebabkan Kesulitan dalam Belajar Matematika

Faktor-Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada Pelajaran matematika ini ada : 1) Minat yang rendah dan sebagian besar siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan dan kurangnya rasa ingin tahu dan ketidaksukaan terhadap matematika membuat siswa malas belajar. 2) Pemahaman yang lemah terhadap penjelasan guru sehingga banyak siswa mengalami kesulitan menangkap penjelasan guru di kelas. 3) Motivasi belajar yang rendah adapun dengan rasa takut dan keyakinan akan ketidakmampuan muncul sebelum pelajaran dimulai. 4) Suasana kelas yang tidak kondusif dengan gangguan dari teman sekelas dan suasana kelas yang ribut mengganggu konsentrasi belajar. 5) Fasilitas pembelajaran yang tidak memadai dengan kelas kekurangan media pembelajaran seperti poster operasi hitung yang seharusnya dapat membantu pemahaman siswa. 6) Kurangnya latihan dengan kebiasaan berlatih yang minim membuat siswa kesulitan mengerjakan soal.

Rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada Pelajaran matematika dari peneliti yakni jangan malu bertanya kepada guru atau teman sebaya jika masih belum memahami pelajarannya, giat giat berlatih dan belajar dari tugas-tugas harian yang di berikan guru, dan kepada guru kelasnya atau guru mata pelajarannya tetap memberikan semangat dan motivasi kepada siswa, belajar yang menyenangkan dengan menggunakan media media atau metode bermain dalam belajar sehingga siswa merasa matematika itu bukan suatu hal yang sulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Kholid Mohammad dan Silvi Zulfiani, (2020). Fakto-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'wah Falah Kecamatan Tegaldimo Kabupaten Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*. Vol 1, No 2
- Maryamah, dkk,(2023), Analisis Nilai Nilai pendidikan islam pada tradisi nganggugj di bangsa belitung, *Jurnal: Pendidikan Indonesia*, Vol 4 No 10
- Pristiwanti, Desi. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 4, No 6.
- Rachmati dewi, Nuriana, dkk. (2022). *Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha

- Salsabila salim, Andy (2022). Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Kepramukaan di SMAN 1 Baitulsalam Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol 3 No 1
- Sidiq Umar, dkk (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sirwanti dan Nurfaidah (2022), Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak, *jurnal an nisa'*, Vol 15, No 1
- Yusra Zhahara, dkk.(2021),Pengelolaan LKP pada masa Pendemik Covid-19. *Jurnal of Lifelong Learning*, Vol 4, No 1